

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE ANAK
PRASEKOLAH DI TK ABA XXX JEPITU
GIRISUBO, GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh

ANDINA PURNAMANINGTYAS

201310201006



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE ANAK PRASEKOLAH DI TK ABA XXX JEPITU GIRISUBO, GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ANDINA PURNAMANINGTYAS
201310201006

Telah Disetujui Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas
Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada Tanggal:
30 Juli 2017

Pembimbing



Kustiningsih, M.Kep.,Sp.Kep.An.

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE ANAK PRASEKOLAH DI TK ABA XXX JEPITU GIRISUBO, GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Andina Purnamaningtyas², Kustiningsih³, Ery Khusnal⁴

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: andinapurnamaningtyas@gmail.com

Intisari:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Prasekolah di TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasi. Pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah responden 37 orang tua murid pengambilan sampel dengan cara *sampling jenuh*. Penelitian dengan kuisioner dukungan keluarga dan kemandirian *personal hygiene* skala ordinal, analisa data dilakukan dengan kendall-Tau. hasil uji statistik menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,324 dengan taraf p sebesar 0,047 ($p=0,05$) sehingga dengan koefisien korelasi rendah dan dapat disimpulkan ada hubungan secara statistik antara dukungan keluarga dengan kemandirian personal hygiene anak prasekolah di TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta

Kata Kunci : kemandirian *personal hygiene*, anak prasekolah, dukungan keluarga

Abstrak : The Correlation Between Family Support And Preschooler Personal Hygiene's Independence At ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta

Keywords : Personal hygiene independence, preschool children, family support

PENDAHULUAN

Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia toddler (1- 2,5 tahun), usia prasekolah (3-6 tahun), usia sekolah (7-11 tahun), hingga remaja (11-18 tahun). (Azis, 2009). Anak usia prasekolah sudah harus banyak belajar pada tahap ini khususnya dalam hal kemandirian.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangan (Lie, 2004). Waktu yang paling tepat untuk melatih kemandirian anak adalah usia prasekolah. Kemandirian anak dapat

terlihat dalam berbagai hal seperti bersosialisasi, belajar, dan berperilaku hidup bersih dan sehat (soetjiningsih, 2002).

Bentuk kemandirian *personal hygiene* pada usia prasekolah adalah anak sudah bisa menggosok gigi sendiri meski belum sempurna, mandi sendiri dengan arahan, buang air kecil di toilet, dan mencuci tangan tanpa bantuan. Sebagian besar anak usia prasekolah sudah mampu melakukan toilet traning dengan mandiri pada akhir periode prasekolah meskipun beberapa anak masih mengompol di celana bahkan ada yang lupa untuk mencuci tangannya dan untuk membilas (cebok). Perubahan dalam

kemandirian ini dapat mempengaruhi perasaan mereka mengenai kesehatan diri mereka sendiri. (Potter & Perry, 2005).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1996 tentang *Hygiene*, pada Bab II Pasal 2 yang dimaksud dalam undang-undang ini *hygiene* ialah kesehatan masyarakat yang khusus meliputi segala usaha untuk melindungi, memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan badan dan jiwa, baik untuk umum dan perseorangan, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan. Salah satu contoh program dari pemerintah terkait dengan *personal hygiene* adalah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Lima pilar STBM adalah stop buang air besar sembarangan, cuci tangan memakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga.

Data WHO (2012) menunjukkan sekitar 100.000 anak Indonesia meninggal karena diare, sedangkan angka kejadian karies atau gigi berlubang pada anak mencapai 60% - 90%. Sekitar 760.000 jiwa meninggal tiap tahunnya karena diare, yang paling banyak terjadi dibawah 5 tahun dan untuk kejadian skabies masih mencapai sekitar 130.000 jiwa secara global (WHO, 2013).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) angka kerusakan

gigi anak-anak mencapai 6,83%, dan balita yang terkena diare masih menempati tempat kedua diantara penyakit yang sering diderita oleh balita. Pada tahun 2011 jumlah balita yang terkena diare diperkirakan sebanyak 150.362 orang, sedangkan persentasi rumah tangga berperilaku hidup sehat pada tahun 2011 di Yogyakarta adalah 33,07% (Depkes Provinsi DIY 2012). Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya angka penyakit yang mungkin timbul karena buruknya personal hygiene.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasi. Pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah responden 37 orangtua murid pengambilan sampel dengan cara *sampling jenuh*. Penelitian dengan kuisioner dukungan keluarga dan kemandirian *personal hygiene* skala ordinal, analisa data dilakukan dengan kendall-Tau.

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta, responden dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 3-6 tahun dan orangtua yang anaknya bersekolah di TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kuisioner dukungan keluarga dan Kemandirian Personal Hygiene.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Anak Prasekolah Berdasarkan Usia dan Jenis kelamin di TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta

Karakteristik responden	Frekuensi (orang)	persentase
1. Usia		
5-6 tahun	37	100%
4- <5 tahun	0	0
3- <4 tahun	0	0
Jumlah	37	100%

2. Jenis kelamin		
Laki-laki	20	54,1%
Perempuan	17	45,9%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini seluruhnya usia prasekolah dengan

rentan usia 5-6 tahun dengan jenis kelamin laki-laki 54,1%, dan jenis kelamin perempuan 45,9%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Orang Tua Berdasarkan Pendidikan dan Usia di TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta

Karakteristik responden	Frekuensi (orang)	Persen(%)
1. Pendidikan ibu		
Sarjana/Diploma	0	
SMA	15	40,6%
SMP	14	37,8%
SD	8	21,6%
Jumlah	37	100%
2. Usia ibu		
26-35 tahun	19	51,4 %
36-45 tahun	18	48,6%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui karakteristik orangtua responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 40,6%, sedangkan tingkat pendidikan yang terendah adalah SD sebanyak 21,6% .

Usia orangtua responden mayoritas dalam penelitian ini adalah 26-35 tahun sebanyak 51,4%, sedangkan sisanya berumur 36-45 tahun sebanyak 48,6%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Orangtua Berdasarkan Pekerjaan orangtua TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persen
Wirasuasta	3	8,1%
Petani	12	32,4%
Ibu rumah tangga	22	59,%
Total	37	100%

Berdasarkan tabel.3 dapat diketahui pekerjaan orang tua, yang sebagian besar sebagai ibu rumah

tangga sebesar 59,5 %, sedangkan 8,1 % pekerjaan orangtua adalah wirasuasta.

Tabel 4 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Dukungan Keluarga pada keluarga Anak prasekolah TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta

Jenis dukungan	F	Persentase %
Emosional	34	91,8 %
Informasional	13	35,1 %
Instrumental	8	21,6 %
Penghargaan	9	24,3 %

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 37 responden yang diteliti, presentase dukungan keluarga yang paling banyak yaitu pada jenis dukungan emosional, sebanyak 91,8% dan persentase paling sedikit pada

dukungan instrumental sebanyak 21,6%.

Berikut distribusi frekuensi responden orang tua berdasarkan dukungan keluarga yang diterapkan.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Orangtua berdasarkan Dukungan keluarga Yang Diberikan di TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta.

Kategori Keluarga	Dukungan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi		28	75,7
Sedang		9	24,3
Rendah		0	0,0
Total		37	100 %

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dukungan keluarga yang paling banyak diterima oleh anak prasekolah di TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta mayoritas dukungan keluarga kategori tinggi

yaitu sebanyak (75,7 %) sedangkan dukungan keluarga sedang hanya (24,3 %), serta tidak ada anak prasekolah di TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta yang menerima dukungan keluarga rendah.

Tabel 6 Distribusi responden anak prasekolah berdasarkan kemandirian *personal hygiene* di TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta.

Kategori kemandirian <i>personal hygiene</i>	Frekuensi (orang)	Presentase(%)
Mandiri	21	56.8 %
Cukup mandiri	14	37,8%
Kurang mandiri	2	5,4%
Total	37	100%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian kemandirian *personal*

hygiene yang dalam kategori mandiri (56,8%), cukup mandiri (37,8%) dan kategori kurang mandiri (5,4%).

Tabel 7 Frekuensi Dukungan Keluarga dengan kemandirian *personal Hygiene* anak prasekolah

Dukungan keluarga	Kemandirian personal hygiene						Total	
	Mandiri		Cukup mandiri		Kurang mandiri			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Sedang	3	8,1%	4	10,8%	2	5,4%	9	24,3%
Tinggi	18	48,6%	10	27,0%	0	0,0%	28	75,7%
Total	21	56%	14	37,8%	2	5,4%	37	100%

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui dukungan keluarga pada kategori tinggi, maka pada kategori kemandirian *personal hygiene* yang mandiri sebanyak 48,6% dan dalam dukungan keluarga sedang, dalam kategori kemandirian *personal hygiene* kurang mandiri sebanyak 5,4 %.

Tabel 8 Hubungan Dukungan Keluarga dengan kemandirian *personal hygiene* Anak Prasekolah di TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta

Variabel	Dukungan keluarga
Kemandirian <i>Personal Hygiene</i>	0,324

Berdasarkan hasil uji statistik *kendall-tau* didapatkan nilai korelasi sebesar 0,324 dengan taraf p sebesar 0,047 ($p < 0,05$) sehingga dengan koefisien korelasi rendah dan dapat disimpulkan ada hubungan secara statistik antara dukungan keluarga dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah di

Hal ini sejalan dengan teori Santrock (2003) bahwa kemandirian anak dipengaruhi oleh emosi anak, intelektual anak, lingkungan, karakteristik sosial, pendidikan orang tua, pekerjaan orangtua. Perilaku *personal hygiene* pada anak prasekolah dipengaruhi oleh salah satu faktor yang penting yaitu dukungan keluarga. Sumber dukungan keluarga yang paling besar adalah orang tua, yang diperoleh paling besar di lingkungan rumah. Pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri adalah keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2014) yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan

dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada siswa di SDN Panjang Wetan IV Kecamatan pekalongan Utara kota Pekalongan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan *pesonal hygiene* pada siswa di SDN Pajang wetan IV Kecamatan pekalongan Utara kota Pekalongan dengan nilai $p = 0,000 < (0.05)$.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Mushthofa (2014) melakukan penelitian mengenai hubungan peran orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah (usia 4-6 tahun). Hasil penelitian tersebut Hasil penelitian ini didapatkan peran orang tua sebagian besar responden 18 orang positif (56,3%), peran orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah aktif dan baik 13 responden (40,6%), hasil uji *chi aquare* dengan SPSS didapatkan ($p = 0,008$) sehingga H1 diterima, ada

hubungan peran orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah (usia 4-6 tahun) di TK Dharma Wanita Padas Kecamatan Bungel Ponorogo.

Dukungan keluarga mempengaruhi status kesehatan anak dengan meningkatkan kemandirian *personal hygiene*, dengan dukungan keluarga yang cukup dan baik, maka anak akan mampu menyerap *personal hygiene* dengan baik pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar dukungan keluarga yang diterima oleh responden TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta dari keluarganya termasuk kategori tinggi

Kemandirian *personal hygiene* di TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta yang sebagian besar kategori mandiri.

Hasil analisis dengan menggunakan *kendall-Tau* antara dukungan keluarga dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah didapatkan nilai signifikan sebesar 0,047 yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah di TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta.

Bagi peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah.

Bagi orang tua siswa TK ABA XXX Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta, diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan keluarga dengan baik kepada anak untuk

mengoptimalkan kemandirian, dalam hal kemandirian *personal hygiene*, agar berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Alimul, H.2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Kesehatan Provinsi DIY, (2012), *Profil Kesehatan Profinsi D.I. Yogyakarta tahun* (2011), Badan penerbit Dinas Kesehatan Republik Indonesia
- Lie, A & Prasati S. (2004). *101 cara membina kemandirian dan tanggung jawab anak*. Jakarta : Elex Media Computindo
- Mushthofa, Muhamad Zainul.(2014). *Hubungan Peran Orangtua Dengan Kemandirian personal Hygeien Anak Prasekolah(usia 4-6 tahun)*. Jombang: skripsi tidak diterbitkan Stikes ICME Jombang.
- Soetjiningsih, (2002),*Tumbuh kembang anak*, EGC, Jakarta Medika, Jakarta
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 2. 1966. Hygiene.